

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN  
KARIOGENIK DI TK MARDISIWI KLEDUNG  
KABUPATEN TEMANGGUNG**



**Disusun Oleh**

**SUDIASIH  
NIM : P07125116067**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KESEHATAN GIGI  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah

### GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN KARIOGENIK DI TK MARDISIWI KLEDUNG KABUPATEN TEMANGGUNG

Disusun Oleh

SUDIASIH  
NIM : P07125116067

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 29 Maret 2019

Pembimbing Utama



Dwi Suyatmi, S.SiT, M.DSc  
NIP. 19690071995032004

Pembimbing Pendamping



Desi Rochmawati, S.S. M.Hum  
NIP. 198212112010122004

Yogyakarta, 29 Maret 2019

Ketia Jurusan Keperawatan Gigi



Suharyono, S.SiT., S.Pd., M.Kes  
NIP. 196012121981031006

**HALAMAN PENGESAHAN**

Karya Tulis Ilmiah

**GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG MAKANAN  
KARIOGENIK DI TK MARDISIWI KLEDUNG  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

**Disusun Oleh**

SUDIASIH

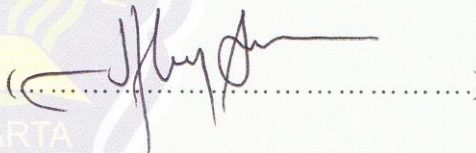
NIM : P07125116067

Telah Dipertahankan dalam Seminar di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 29 Maret 2019

**SUSUNAN DEWANPENGUJI**

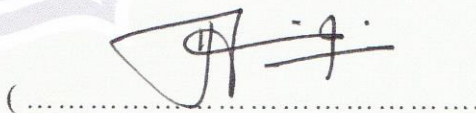
Ketua

drg. Rr. Herastuti S., M.Kes  
NIP. 196408061989032002



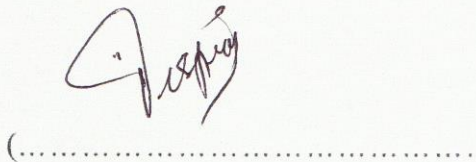
Anggota

Dwi Suyatmi, S.SiT,MDSc  
NIP. 19690071995032004



Anggota

Desi Rochmawati, S.S. M.Hum  
NIP. 198212112010122004



Yogyakarta 29 Maret 2019  
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi

Subaryono, S.SiT., S.Pd., M.Kes  
NIP. 196012121981031006

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya tulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : SUDIASIH

NIM : P07125116067

Tanda Tangan : .....

Tanggal : .....

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUDIASIH

NIM : P07125116067

Program Studi : DIII KESEHATAN GIGI

Jurusan : KEPERAWATAN GIGI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk mmemberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif ( *Non eksklusive Royalty – Free Rifght* )** atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul : “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Makanana Kariogenik Di TK Mardisiwi Kledung Kabupaten Temanggung”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hal ini Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Yogyakarta

Pada Tanggal : 3 Mei 2019

Yang menyatakan



( SUDIASIH )

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN  
KARIOGENIK DI TK MARDISIWI KLEDUNG  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Sudiasih, Dwi Suyatni, Desi Rochmawati  
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Jalan Kyai Mojo No. 56 Pingit, Yogyakarta, 55243  
Email : sudiasih@gmail.com

Latar belakang: Makanan kariogenik sangat digemari anak-anak saat jajan disekolah dan keadaan ini dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak. Makanan kariogenik yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak-anak yaitu:roti, coklat, permen, donat dan es krim. Berdasarkan data catatan kesehatan gigi dan mulut di TK Mardisiwi dari 46 murid, sebanyak 23 (50%) diantaranya mengalami karies gigi karena anak-anak suka jajan makanan manis dan lengket.

Tujuan Penelitian: tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah 46 ibu murid di TK Mardisiwi, dengan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis diskriptif.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan karakteristik usia ibu sebagian besar adalah 20-35 tahun (63%), karakteristik pendidikan responden sebagian besar lulusan pendidikan dasar (SD dan SMP) 71,7%, dan pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung cukup 24 responden (52,2%).

Kesimpulan: usia ibu sebagian besar pada kisaran 20-35 tahun, karakteristik pendidikan sebagian besar pendidikan dasar (SD dan SMP), dan pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung cukup.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu, Makanan Kariogenik**

## **THE DESCRIPTION OF FOOD KNOWLEDGE ABOUT FOOD CARIOGENIC IN MARDISIWI KLEDUNG TK TEMANGGUNG DISTRICT**

Sudiasih, Dwi Suyatni, Desi Rochmawati  
Department of Dental Nursing, Ministry of Health, Yogyakarta  
Jalan Kyai Mojo No. 56 Pingit, Yogyakarta, 55243  
Email: sudiasih@gmail.com

**Background:** Cariogenic foods those are very popular with children at school. This condition can affect children's dental health. Some examples of cariogenic foods that can affect children's dental health are: bread, chocolate, candy, donuts and ice cream. Based on dental and oral health records at Mardisiwi Kindergarten of 46 students, 23 (50%) of them experienced dental caries because children like to eat sweet and sticky foods.

**Research objectives:** The purpose of this study was to determine the description of maternal knowledge about cariogenic foods at Mardisiwi Kindergarten, Kledung Subdistrict, Temanggung Regency.

**Research methods:** This was a descriptive research with a cross sectional approach. The population in this study were 46 mothers of students in Mardisiwi Kindergarten, with a total sampling technique. The data was analyzed by using descriptive analysis.

**Research Results:** The results of the study showed that the majority of maternal age characteristics were mothers at 20-35 years old ( 63%), based on the education characteristics 71,7% respondent were of elementary and junior high school. Based on the monther knowledge about cariogenic foods in TK Mardisiwi, Kledung Subdistrict, Temanggung District,there were 52,2% of the mothers were catagorized as enough.

**Conclusion:** The maternal age characteristics were about 20-35 years old. That resopdent were graduates of elementary and junior high school, maternal knowledge about cariogenic food in TK Mardisiwi, Kledung Subdistrict, Temanggung Regency was sufficient .

**Keywords: Knowledge, Mother, Kariogenic Food**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Makanan Kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung“. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma III Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

Sehubungan dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, penulis menemukan berbagai kesulitan. Namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik material maupun moral, maka karya tulis ilmiah dapat terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Joko Susilo, SKM., M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
2. Suharyono, S.SiT., S.Pd., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
3. Dwi Suyatmi, S.SiT,MDS, selaku pembimbing utama karya tulis ilmiah
4. Desi Rochmawati, S.S. M.Hum, selaku pembimbing pendamping karya tulis ilmiah
5. Drg. Herastuti S., M.Kes selaku penguji karya tulis ilmiah yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan karya tulis ilmiah ini.
6. Dosen Program Studi Diploma III Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
7. Rekan-rekan seperjuangan, Diploma III Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
8. Suami dan anak-anakku tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberi dorongan moral dan semangat untuk terus belajar.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan karya tulis ilmiah skripsi ini. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat. Amin

Yogyakarta, Maret 2019

Peneliti



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Ruang Lingkup .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Keaslian Penelitian .....	6
<b>BAB II.    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Telaah Pustaka .....	7
1. Karakteristik Ibu .....	7
2. Pengetahuan .....	10
3. Makanan Kariogenik .....	12
4. Proses Terjadinya Makanan Kariogenik Menyebabkan Karies Gigi .....	15
B. Landasan Teori .....	18
C. Pertanyaan Penelitian .....	19
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	20
B. Populasi dan Sampel .....	21
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	21
D. Aspek yang Diteliti .....	22
E. Batasan Istilah .....	22
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
G. Alat Ukur / Instrumen Penelitian .....	23
H. Prosedur Penelitian .....	24
I. Manajemen Data .....	25
J. Etika Penelitian .....	27
K. Hambatan Penelitian .....	28

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil .....	31
	B. Pembahasan .....	34
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	38
	B. Saran .....	39
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	40
	<b>LAMPIRAN</b> .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Desain Penelitian .....	15
------------	-------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Distribusi frekuensi karakteristik usia ibu di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung .....	28
Tabel 4.2.	Distribusi frekuensi karakteristik pendidikan ibu di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung .....	28
Tabel 4.3.	Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung .....	29
Tabel 4.4	Tabulasi silang pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik berdasarkan usia di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung .....	29
Tabel 4.5	Tabulasi silang pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik berdasarkan pendidikan di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Permohonan Menjadi Responden .....	44
Lampiran 2.	Persetujuan Menjadi Responden .....	45
Lampiran 3.	Lembar tes .....	46
Lampiran 4.	Konsep kerja .....	47
Lampiran 5.	Hasil Olah Data .....	48

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit gigi dan mulut sangat mempengaruhi derajat kesehatan, proses tumbuh kembang, bahkan masa depan anak. Anak-anak yang mengalami sakit gigi dan mulut akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya itu disebabkan karena turunnya selera makan dan kemampuan belajarnya akibat kekurangan gizi (Zatnika, 2009).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan masalah yang cukup tinggi, salah satunya yaitu karies gigi. Prevalensi karies di Indonesia mencapai 85%-99%. Penyakit gigi dan mulut dapat menjadi sumber infeksi yang dapat mempengaruhi penyakit sistemik lainnya (Nurhidayat dkk., 2012). Tingginya prevalensi karies bisa disebabkan oleh konsumsi makanan kariogenik, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta jarang melakukan pemeriksaan gigi ke dokter gigi (Tulangow dkk., 2013).

Makanan kariogenik sangat digemari anak-anak saat jajan disekolah dan keadaan ini dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak (Ramadhan, 2010). Makanan kariogenik yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak-anak yaitu :roti, coklat, permen, donat dan es krim (Widya, 2008). Makanan kariogenik banyak mengandung sukrosa yang merupakan penyebab utama terjadinya karies. Penebalan plak pada permukaan gigi terjadi setelah 30-60

menit mengkonsumsi makanan yang mengandung sukrosa, kemudian bakteri *Streptococcus mutans* mengubah sukrosa menjadi suasana asam. Keadaan tersebut menyebabkan berkurangnya permeabilitas plak sehingga plak tidak mudah dinetralisir kembali (Budisuari dkk., 2010).

Mengkonsumsi makanan kariogenik berulang-ulang dapat mengubah suasana rongga mulut menjadi asam karena pH rongga mulut turun. Penurunan pH dibawah 5,5 dapat memicu dekalsifikasi yaitu hilangnya garam kalsium pada email gigi (Adhani dkk., 2014). Hasil studi epidemiologi menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan prevalensi karies (Sanz dkk.,2013).

Anak usia sekolah sangat gemar makan-makanan manis yang banyak mengandung sukrosa dan lengket yang termasuk dalam makanan kariogenik, sehingga berpotensi timbulnya karies gigi. Anak-anak yang tidak melakukan kumur ataupun sikat gigi setelah mengkonsumsi makanan manis tersebut, maka makanan dapat menempel pada permukaan gigi yang nantinya dapat menyebabkan karies. Menurut Wong (2008), usia 4-8 tahun merupakan usia yang paling rentan terkena karies karena sedang mengalami periode gigi bercampur. Anak-anak usia 7-8 tahun sedang mengalami transisi dari gigi susu ke gigi permanen. Anak-anak di TK Mardisiwi Kledung Temanggung rata-rata mengkonsumsi jajanan seperti permen, coklat, roti, ciki, jagung manis, es krim dan lain sebagainya.

Berdasarkan data catatan kesehatan gigi dan mulut di TK Mardisiwi dari 46 murid, sebanyak 23 (50%) diantaranya mengalami karies gigi karena

anak-anak suka jajan makanan manis dan lengket, sehingga dapat disimpulkan anak yang mengalami karies gigi lebih banyak di tingkat pendidikan TK. Hal ini sama dengan hasil penelitian Sumini (2014) yang menunjukkan hasil bahwa anak Prasekolah hampir seluruhnya (78,8%) sering mengkonsumsi makanan manis, dan hampir seluruhnya (90,9%) mengalami karies gigi. Berdasarkan masalah tersebut banyak ibu dari murid-murid yang tidak mengetahui apa penyebab dari karies gigi, ibu hanya tahu bahwa anaknya mengalami karies gigi karena anak sulit untuk melakukan sikat gigi terutama sebelum tidur. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang bahaya makanan kariogenik masih kurang. Penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua masih kurang tentang makanan kariogenik adalah penelitian Suratni (2014) yang menunjukkan pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik cukup baik.

Berdasarkan hasil pemeriksaan awal dengan melihat data UKS Puskesmas Kledung yang dilakukan di TK Mardisiwi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung ?



### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik berdasarkan usia
- b. Mengetahui pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik berdasarkan pendidikan

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup karya tulis ilmiah ini adalah promotif yaitu memberikan penyuluhan pada orang tua anak dan preventif yaitu dengan melakukan pencegahan karies gigi pada anak-anak.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan, informasi dan menambah wawasan mengenai gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik, serta mengembangkan ilmu pengetahuan tentang makanan kariogenik yang dikonsumsi anak-anak TK.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Orang Tua

Menambah pengetahuan bagi orang tua sehingga diharapkan dapat mengurangi resiko penyakit periodontal pada masa kanak-kanak.

### b. Bagi guru

Menambah wawasan dan pengetahuan pada guru TK tentang bahaya makanan kariogenik terhadap kesehatan gigi anak-anak TK, sehingga dapat membantu memberikan pendidikan kesehatan pada anak-anak tentang masalah yang terjadi pada kesehatan gigi jika terlalu banyak mengkonsumsi makanan kariogenik.

### c. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas dapat mengetahui prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada murid TK, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut di sekolah-sekolah taman kanak-kanak dan memberikan tambahan pendidikan kesehatan tentang makanan kariogenik.

### d. Bagi Perawat Gigi

Perawat gigi dapat dapat menentukan materi yang lebih tepat kepada orang tua murid mengenai makanan kariogenik yang khususnya diberikan pada orang tua dengan anak-anak yang masih rentan mengalami karies gigi akibat dari mengkonsumsi makanan kariogenik.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novianus (2016) dengan judul Hubungan Karakteristik dan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Umur 11-12 Tahun di Sekolah Dasar Negeri Terpilih Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan Kota Serang. Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel yang mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian karies gigi adalah uang saku, sikap, kebiasaan menggosok gigi, cara menggosok gigi yang benar dan konsumsi makanan kariogenik. Sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan bermakna dengan kejadian karies gigi adalah Jenis kelamin, pengetahuan, dan pH saliva. Kesamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan adalah pengetahuan makanan kariogenik, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabelnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan uang saku, sikap, kebiasaan menggosok gigi, cara menggosok gigi yang benar dan konsumsi makanan kariogenik, Jenis kelamin, pengetahuan, dan pH saliva sebagai variabel tetapi dalam penelitian yang akan dijalankan menggunakan variabel gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik.
2. Sumini, dkk (2014) dalam penelitiannya berjudul Hubungan konsumsi makanan manis dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan metode penelitian menggunakan

metode cross sectional ini dilakukan pengamatan terhadap frekuensi konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi yang berjumlah 33 anak dengan teknik sampling jenuh dan menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian didapatkan koefisien korelasi 0,609 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena nilai  $p=0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di RA Muslimat Psm Tegalrejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magentan. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sampel penelitian menggunakan murid TK, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik, metode penelitian menggunakan metode analitik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Karakteristik Orang Tua

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya (Friedman et al., 2010).

Peran ayah dan ibu merupakan satu kesatuan peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Menurut Covey terdapat 4 prinsip peran keluarga atau orang tua (Yusuf, 2009), antara lain:

##### a. Sebagai modeling.

Orang tua adalah contoh atau teladan bagi seorang anak baik dalam menjalankan nilai-nilai spiritual atau agama dan norma yang berlaku di masyarakat

##### b. Sebagai mentoring.

Orang tua adalah mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan, memberikan kasih sayang secara mendalam baik secara positif maupun negatif, memberikan perlindungan sehingga mendorong anak untuk bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran. Selain itu orang tua menjadi sumber pertama dalam

perkembangan perasaan anak yaitu rasa aman atau tidak aman, dicintai atau dibenci.

c. Sebagai organizing.

Orang tua mempunyai peran sebagai organizing yaitu mengatur, mengontrol, merencanakan, bekerja sama dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi, meluruskan struktur dan sistem keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting serta memenuhi semua kebutuhan keluarga. Orang tuaharus bersikap adil dan bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan terutama menghadapi permasalahan anak-anaknya supaya tidak timbul kecemburuan

d. Sebagai teaching.

Orang tua adalah guru yang mempunyai tanggung jawab mendorong, mengawasi, membimbing, mengajarkan anak-anaknya tentang nilai-nilai spiritual, moral dan sosial serta mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan sehingga anak memahami dan melaksanakannya. Peran orang tua sebagai teaching adalah menciptakan “Conscious competence” pada diri anak yaitu mereka mengalami tentang apa yang mereka kerjakan dan alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu.

Karakteristik orang tua sendiri terdiri dari :

a. Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, selain itu dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa

b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan

dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, Seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung 2 aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010).

Pengetahuan secara garis besar dibagi dalam 6 tingkatan, yaitu : a) Tahu (*Know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya (*recall*), berisi tentang sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima sehingga merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, b) Memahami (*Comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari, c) Aplikasi, diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain, d) Analisis (*Analysis*) adalah suatu



kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam dan struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya, e) Sintesis (*Syntesis*), menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada, f) Evaluasi (*Evaluation*) yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada (Notoatmodjo, 2010).

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden jawaban yang diperoleh diukur dalam bentuk kriteria jawaban jika menjawab benar diberi skor 1 dan jika menjawab salah diberi skor 0.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu a) Faktor Internal yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan usia, dan b)

faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan dan sosial Budaya (Wawan dan Dewi (2010).

### 3. Makanan Kariogenik

Makanan kariogenik adalah makanan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Sifat makanan kariogenik adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Hubungan antara konsumsi karbohidrat dengan terjadinya karies gigi ada kaitannya dengan pembentukan plak pada permukaan gigi. Plak terbentuk dari sisa-sisa makanan yang melekat di sela-sela gigi dan pada plak ini akhirnya akan ditumbuhi bakteri yang dapat mengubah glukosa menjadi asam sehingga pH rongga mulut menurun sampai dengan 4,5. Pada keadaan demikian maka struktur email gigi akan terlarut. Pengulangan konsumsi karbohidrat yang terlalu sering menyebabkan produksi asam oleh bakteri menjadi lebih sering lagi sehingga keasaman rongga mulut menjadi lebih asam dan semakin banyak email yang terlarut (Rahmadhan, 2010).

Frekuensi makan dan minum tidak hanya menimbulkan erosi, tetapi juga kerusakan gigi atau karies gigi. Konsumsi makanan manis pada waktu senggang jam makan akan lebih berbahaya daripada saat waktu makan utama. Terdapat dua alasan, yaitu kontak gula dengan plak menjadi diperpanjang dengan makanan manis yang menghasilkan pH lebih rendah dan karenanya asam dapat dengan cepat menyerang gigi. Kedua yaitu adanya gula konsentrasi tinggi yang normal terkandung

dalam makanan manis akan membuat plak semakin terbentuk (Rahmadhan, 2010).

Jenis makanan dan minuman yang dapat merusak gigi adalah sebagai berikut:

a. Coklat

Cokelat mengandung 31% lemak, 14% karbohidrat dan juga 9% protein. Coklat dapat menyebabkan kerusakan gigi jika dari kebiasaan manusianya terhadap kebersihan giginya. Bentuk gigi itu sendiri juga bisa menjadi penyebab karies, karena pada gigi geraham terdapat cerukan yang menyebabkan makanan dapat tertinggal di gigi jika pembersihannya tidak maksimal

b. Minuman Soda

Minuman soda memiliki kandungan asam yang tinggi sehingga dapat merusak gigi.

c. Es krim

Minuman yang terlalu dingin atau es dapat membuat gigi menjadi sensitif. Terlebih lagi bagi yang memiliki kebiasaan mengunyah es batu, akan membuat gigi menjadi rentan goyah dan juga dapat merusak lapisan enamel gigi. Es krim mengandung gula, dimana plak mengandung bakteri yang kemudian menghasilkan asam setelah mengonsumsi gula.

d. Permen

Kadar gula pada permen tentunya sangatlah tinggi. Selain itu, permen kenyal akan lebih lama menempel pada gigi, membaaur dengan bakteri dalam mulut, dan menghasilkan asam berbahaya. Tidak hanya permen kenyal permen keraspun juga dapat merusak gigi karena lama larut dalam mulut, sehingga memberi bakteri cukup waktu untuk menyatu dengan gula dan mengikis gigi.

4. Proses Terjadinya Makanan Kariogenik Menyebabkan Karies Gigi

Waktu setelah 10-15 jam makan sisa makanan di mulut terasa menjadi asam (PH asam) lebih asam dari cuka. Asam tersebut merusak lapisan email paling luar Sumawinata (2011). Kelompok masyarakat dan ilmuwan, khususnya para ahli kesehatan dan gizi berpendapat bahwa manusia akan lebih sehat bila mereka mengkonsumsi gula lebih sedikit, diantara kerugian yang paling banyak disorot dari pemakaian gula pasir dalam makanan bergula seperti: permen, *snack*, dan minuman adalah kerusakan atau pengeroposan gigi, terutama pada anak-anak. Karena dapat menyebabkan kerusakan atau karies gigi, maka gula digolongkan sebagai senyawa kariogenik (Ramadhan, 2010). Frekuensi konsumsi makanan kariogenik juga mempunyai kontribusi terhadap tingkat kariogenitas makanan. Peningkatan frekuensi konsumsi makanan kariogenik menyebabkan keberadaan pH yang rendah di dalam mulut dipertahankan sehingga terjadi peningkatan demineralisasi dan

penurunan remineralisasi. Anak-anak usia sekolah dasar mengkonsumsi makanan yang mengandung sukrosa ini lebih dari 3 kali sehari.

Hasil penelitian Panna (2012), tentang hubungan antara frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan tingkat keparahan karies gigi molar satu permanen, menunjukkan 84 responden yang memiliki tingkat keparahan karies gigi sebesar 57% dengan frekuensi mengkonsumsi makanan manis sekali dalam sehari. Yang menunjukkan bahwa ada hubungan frekuensi makanan manis dengan tingkat keparahan karies gigi.

Gula adalah istilah umum untuk karbohidrat yang punya sifat khas misalnya larut dalam air dan manis, yang dalam arti lain disebut sukrosa akan tetapi dalam arti luas merupakan monosakarida dan disakarida yakni: glukosa atau gula tebu atau gula pasir, maltose atau gula gandum, fruktosa atau gula buah bisa juga terdapat dalam madu, laktosa atau gula susu dan gula inverse atau campuran 50:50 glukosa dan fruktosa yang diperoleh dari hidrolisis sukrosa, tingkat kemanisan gula inverse ini 130% lebih tinggi dibandingkan dengan sukrosa. Kariogenitas suatu makanan tergantung dari :

a. Bentuk Fisik

Karbohidrat dalam bentuk tepung atau cairan yang bersifat lengket serta mudah hancur di dalam mulut lebih memudahkan timbulnya karies dibanding bentuk fisik lain, karbohidrat seperti ini misalnya kue-kue, roti, es krim, susu, permen dan lain-lain. Percobaan *in vitro*

bahwa susu kental lebih menyebabkan demineralisasi dibandingkan dengan susu kering. Susu coklat lebih merusak dibandingkan susu saja.

Sebaliknya makanan yang kasar dan berserat menyebabkan makanan lebih lama dikunyah. Gerakan mengunyah sangat menguntungkan bagi kesehatan gigi dan gusi. Mengunyah akan merangsang pengaliran air liur yang membasuh gigi dan mengencerkan serta menetralisasi zat-zat asam yang ada. Makanan berserat menimbulkan efek seperti sikat dan tidak melekat pada gigi. Titik-titik positif pada buah segar adalah kadar vitamin, kadar mineral, kaya akan serat kasar dan air serta sifat-sifat yang merangsang fungsi pengunyahan dan sekresi ludah. Buah yang mempunyai sifat sebagai pembersih alami seperti apel, benkoang, pir, jeruk.

b. Jenis

Pada umumnya para ahli sependapat bahwa karbohidrat yang berhubungan dengan proses karies adalah polisakarida, disakarida, monosakarida dan sukrosa terutama mempunyai kemampuan yang lebih efisien terhadap pertumbuhan mikroorganisme asidogenik dibanding karbohidrat lain. Sukrosa dimetabolisme dengan cepat untuk menghasilkan zat-zat asam. Makanan manis dan penambahan gula dalam minuman seperti air teh atau kopi bukan merupakan satu-satunya sukrosa dalam diet seseorang.

c. Frekuensi Konsumsi

Frekuensi makan dan minuman tidak hanya menentukan timbulnya erosi tetapi juga kerusakan karies. *Intake* gula harian lebih besar korelasinya dibanding dengan frekuensi makan gula. Hubungan gula dalam *snack* dengan karies lebih besar dari total diet karena *snack* lebih sering dimakan dalam frekuensi tinggi. Dalam studi Vipeholm dijelaskan bahwa karies didasarkan oleh frekuensi yang tinggi makan makanan kecil. Dari beberapa penelitian lain ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Komposisi gula yang meningkat akan meningkatkan aktivitas karies.
- 2) Kemampuan gula dalam menimbulkan karies akan bertambah jika dikonsumsi dalam bentuk yang lengket.
- 3) Aktivitas karies juga meningkat jika jumlah konsumsi makan makanan yang manis dan lengket ditingkatkan.
- 4) Aktivitas karies akan menurun jika ada variasi makanan.
- 5) Karies akan menurun jika menghilangkan kebiasaan makan makanan manis yang lengket dari bahan makanan

**B. Landasan Teori**

Anak usia sekolah sangat gemar makan-makanan manis yang banyak mengandung sukrosa dan lengket yang termasuk dalam makanan kariogenik, sehingga berpotensi timbulnya karies gigi. Anak-anak yang tidak melakukan

kumur ataupun sikat gigi setelah mengkonsumsi makanan manis tersebut, maka makanan dapat menempel pada permukaan gigi yang nantinya dapat menyebabkan karies.

Makanan kariogenik sangat digemari anak-anak saat jajan disekolah dan keadaan ini dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak. Makanan kariogenik yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak-anak yaitu :roti, coklat, permen, donat dan es krim. Makanan kariogenik banyak mengandung sukrosa yang merupakan penyebab utama terjadinya karies. Penebalan plak pada permukaan gigi terjadi setelah 30-60 menit mengkonsumsi makanan yang mengandung sukrosa, kemudian bakteri *Streptococcus mutans* memetabolisme sukrosa menghasilkan suasana asam. Keadaan tersebut menyebabkan berkurangnya permeabilitas plak sehingga plak tidak mudah dinetralisir kembali.

Berdasarkan masalah tersebut banyak ibu dari murid-murid yang tidak mengetahui apa penyebab dari karies gigi, ibu hanya tahu bahwa anaknya mengalami karies gigi karena anak sulit untuk melakukan sikat gigi terutama sebelum tidur. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang bahaya makanan kariogenik masih kurang

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian yang muncul adalah bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung ?



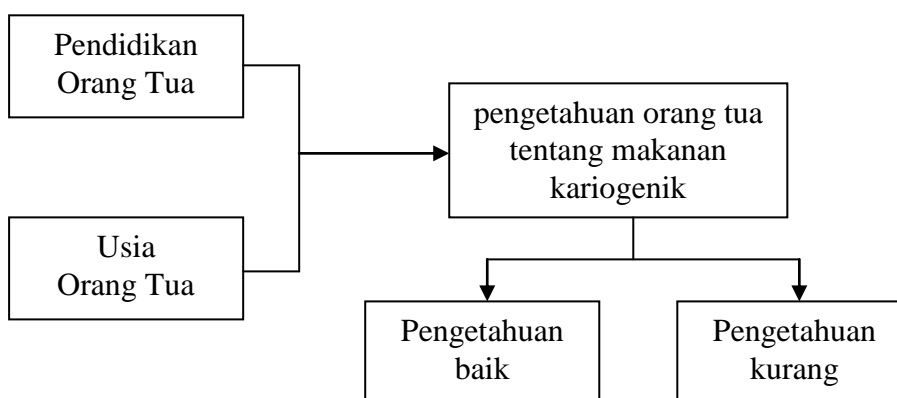
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2012). Gambaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik

Desain penelitian menggunakan *cross-sectional*, dimana data yang menyangkut variabel yang dikumpulkan dalam waktu bersama-sama. Tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012). Adapun gambar desain dalam penelitian ini adalah :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

## **B. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah semua orang tua murid di TK Mardisiwi sebanyak 46 orang tua.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 responden, artinya menggunakan teknik total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian.

Kriteria inklusi merupakan kriteria dengan subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Murid tinggal bersama orang tua
- b. Ibu bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini :

- a. Ibu tidak dapat membaca dan menulis
- b. Ibu dengan masalah gangguan kejiwaan
- c. Ibu berhalangan hadir pada saat dilaksanakan penelitian

### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan di TK Mardisiwi Kledung, Temanggung.
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019

### **D. Aspek yang Diteliti**

Aspek yang diteliti adalah pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik.

### **E. Batasan Istilah**

Batasan istilah pada penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik adalah segala sesuatu yang diketahui ibu tentang makanan kariogenik. Pengetahuan orang tua diukur menggunakan tes, yang selanjutnya dilakukan penilaian jika menjawab benar diberi skor 1 dan jika menjawab salah diberi skor 0, yang kemudian dikriteriakan menjadi pengetahuan baik, cukup dan kurang. Pengetahuan baik jika jawaban benar 10-15, pengetahuan cukup jika jawaban benar 6-9 dan pengetahuan kurang jika jawaban benar 0-5.

### **F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

##### **a. Data primer**

Data primer dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan serta pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik.

b. Data sekunder

Data sekunder dilakukan dengan mengambil data dari catatan administrasi sekolah

### **G. Alat Ukur/Instrumen**

Instrumen penelitian ini adalah tes tertutup yang diisi oleh responden. Tes tertutup adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang responden ketahui dan sudah disediakan jawabannya (Arikunto, 2013). Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dalam penelitian ini meliputi 2 bagian yaitu bagian 1 berisi pertanyaan tentang karakteristik orang tua yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan, sedangkan bagian 2 berisi pertanyaan pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik yang terdiri dari 15 pernyataan. Tes disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Susunan tes terdapat pada lampiran konsep kerja ( *Working Concept* ).

### **H. Prosedur Penelitian**

Langkah prosedur penelitian adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Surat permohonan ijin penelitian sudah dilakukan yaitu dengan meminta surat pengantar dari bagian pendidikan kemudian di bawa ke kepala Puskesmas Kledung.

- b. Lembar tes yang dipersiapkan sebanyak 46 lembar
  - c. Alat dan bahan penelitian sudah disiapkan yaitu berupa tes dan alat tulis
  - d. Waktu pelaksanaan penelitian sudah ditetapkan yaitu setelah jam sekolah selesai.
2. Pelaksanaan
    - a. Dilakukan sosialisasi kepada responden
    - b. Responden sudah menandatangani inform consent
    - c. Membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi
    - d. Responden mengisi kuesioner
    - e. Peneliti menghitung dan memasukan data untuk dilakukan analisa data

## **I. Manajemen Data**

### **1. Pengolahan Data**

Rancangan analisis data hasil penelitian menurut Hidayat (2014) dirumuskan dengan menempuh langkah :

- a. *Editing* atau mengedit data

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti sudah melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran pengisian dan kelengkapan jawaban kuesioner dan responden, hasilnya semua kuesioner terisi dengan lengkap.

b. *Scoring*

Pemberian nilai atau *score* yang dilakukan untuk mengukur pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan selama masa kehamilan yaitu jika menjawab benar maka diberi skor “1” dan jika salah diberikan skor “0”

c. Entri Data.

Entri data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi. Entri data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara memasukkan data-data yang didapatkan dari kuesioner yang telah diisi lengkap ke dalam program computer kemudian dilakukan tabulasi data.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Menurut Notoatmodjo (2012) pada umumnya dalam analisis univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel. Analisa data digunakan distribusi frekuensi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = Persentase  
 F = jumlah jawaban benar  
 N = jumlah total soal  
 100% = angka tetap

Adapun kriteria presentase pengetahuan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria tingkat pengetahuan

Kriteria	Nilai
Baik	10 - 15
Cukup	6 - 9
Kurang	0 - 5

## J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu keharusan pada saat akan memulai suatu penelitian untuk menjaga kerahasiaan dan memberi keamanan pada responden (Notoatmodjo, 2012). Bentuk etika penelitian menurut Hidayat (2014) adalah :

### 1. *Informed Consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan memberikan

lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika yang memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Semua responden diberikan penjelasan tujuan dari penelitian ini diberikan surat pernyataan bersedia menjadi responden penelitian. Semua data tes yang diperoleh dari responden hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiaannya.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik ibu berdasarkan usia dan pendidikan di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

Hasil penelitian karakteristik ibu berdasarkan usia dan pendidikan di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung dengan jumlah sampel sebanyak 46 responden, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Karakteristik Usia Ibu

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi karakteristik usia ibu di TK Mardisiwi

NO	Kategori	Frekuensi	%
1	20-35 tahun	29	63
2	36-50 tahun	17	37
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.1. didapatkan data sebagian besar usia ibu adalah 20-35 tahun sebanyak 29 (63%) responden

- b. Karakteristik Pendidikan Ibu

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi karakteristik pendidikan ibu di TK Mardisiwi

NO	Kategori	Frekuensi	%
1	Dasar (SD dan SMP)	33	71,7
2	Menengah (SMA)	13	28,3
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.1. didapatkan data sebagian besar pendidikan ibu adalah pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 33 (71,7%) responden.

2. Gambaran pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yang terdiri dari pengertian makanan kariogenik, proses terjadinya karies, dan jenis makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi

NO	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	5	10,9
2	Cukup	24	52,2
3	Kurang	17	37
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.3. didapatkan data sebagian besar pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung adalah cukup sebanyak 24 (52,2%) responden,

3. Pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik berdasarkan usia di TK Mardisiwi

Tabel 4.4 Tabulasi silang pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik berdasarkan usia di TK Mardisiwi

Umur Ibu	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
20-35 tahun	2	6,9	13	44,8	14	48,3	29	100
36-50 tahun	3	17,6	11	64,7	3	17,6	17	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan cukup sebagian besar terdapat pada responden dengan usia 36-60 tahun yaitu sebanyak 11 responden (64,7%)

4. Pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik berdasarkan pendidikan di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

Tabel 4.5 Tabulasi silang pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik berdasarkan pendidikan di TK Mardisiwi

Pendidikan Ibu	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%
Dasar	3	9,1	18	54,5	12	36,4	33	100
Menengah	2	15,4	6	46,2	5	38,5	13	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan pengetahuan cukup sebagian besar terdapat pada responden dengan pendidikan dasar yaitu sebanyak 18 responden (54,5%).

## B. Pembahasan

1. Karakteristik ibu berdasarkan usia dan pendidikan di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

- a. Karakteristik Usia Ibu

Hasil penelitian menunjukkan data sebagian besar usia ibu adalah 20-35 tahun sebanyak 29 (63%) responden. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam dalam berfikir dan bekerja, selain itu dari segi kepercayaan masyarakat seseorang

yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam merawat kesehatan maupun pengasuhan anak, usia yang terlalu muda maupun usia yang terlalu tua akan menyebabkan seseorang tidak dapat melaksanakan perannya sebagai ibu secara optimal (Supartini, 2014).

b. Karakteristik Pendidikan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan data sebagian besar pendidikan ibu adalah pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 33 (71,7%) responden. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengaruh dari sisi positifnya bahwa jika tingkat pendidikan ibu semakin baik dalam mendidik maka semakin baik pula hasil pola asuh terhadap anaknya (Notoatmodjo, 2013).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

5. Gambaran pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yang terdiri dari pengertian makanan kariogenik, proses terjadinya karies, dan jenis makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

Hasil penelitian menunjukkan data sebagian besar pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung adalah cukup sebanyak 24 (52,2%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terutama ibu tentang makanan kariogenik masih belum bagus.

Makanan kariogenik sangat digemari anak-anak saat jajan disekolah dan keadaan ini dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak (Ramadhan, 2010). Makanan kariogenik yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak-anak yaitu :roti, coklat, permen, donat dan es krim (Widya, 2008). Makanan kariogenik banyak mengandung sukrosa yang merupakan penyebab utama terjadinya karies. Penebalan plak pada permukaan gigi terjadi setelah 30-60 menit mengkonsumsi makanan yang mengandung sukrosa, kemudian bakteri *Streptococcus mutans* mengubah sukrosa menjadi suasana asam. Keadaan tersebut

menyebabkan berkurangnya permeabilitas plak sehingga plak tidak mudah dinetralisir kembali (Budisuari dkk., 2010).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, Seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung 2 aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010).

Berdasarkan hasil jawaban tes menunjukkan yang sebagian besar banyak dijawab benar adalah pada item pertanyaan tentang contoh makanan kariogenik yang menunjukkan bahwa salah satu contoh makanan kariogenik adalah kue tar dengan jawaban benar sebanyak 36 responden (78,3%), sedangkan untuk jawaban salah sebagian besar pada pertanyaan air putih memiliki kandungan asam yang tinggi sehingga dapat merusak gigi dengan jawaban salah sebanyak 42 responden (91,3%), jawaban salah lain juga ditunjukkan pada pertanyaan contoh minuman yang dapat menyebabkan gigi menjadi sensitif dimana sebagian besar responden masih banyak yang menjawab air putih yaitu sebanyak 39 responden (84,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih

banyak ibu tentang jenis-jenis makanan kariogenik yang harus dihindari untuk dikonsumsi anak-anak diantaranya menurut Widya (2008) roti, coklat, permen, donat dan es krim. Makanan kariogenik banyak mengandung sukrosa yang merupakan penyebab utama terjadinya karies. Penebalan plak pada permukaan gigi terjadi setelah 30-60 menit mengkonsumsi makanan yang mengandung sukrosa, kemudian bakteri *Streptococcus mutans* mengubah sukrosa menjadi suasana asam. Keadaan tersebut menyebabkan berkurangnya permeabilitas plak sehingga plak tidak mudah dinetralisir kembali (Budisuari dkk., 2010).

Anak usia sekolah sangat gemar makan-makanan manis yang banyak mengandung sukrosa dan lengket yang termasuk dalam makanan kariogenik, sehingga berpotensi timbulnya karies gigi. Anak-anak yang tidak melakukan kumur ataupun sikat gigi setelah mengkonsumsi makanan manis tersebut, maka makanan dapat menempel pada permukaan gigi yang nantinya dapat menyebabkan karies. Menurut Wong (2008), usia 4-8 tahun merupakan usia yang paling rentan terkena karies karena sedang mengalami periode gigi bercampur. Anak-anak usia 7-8 tahun sedang mengalami transisi dari gigi susu ke gigi permanen

Es krim merupakan makanan kariogenik yang disukai anak-anak. Minuman yang terlalu dingin atau es dapat membuat gigi menjadi sensitif. Terlebih lagi bagi yang memiliki kebiasaan mengunyah es batu, akan membuat gigi menjadi rentan goyah dan juga dapat merusak lapisan

enamel gigi. Es krim mengandung gula, dimana plak mengandung bakteri yang kemudian menghasilkan asam setelah mengonsumsi gula.

6. Pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik berdasarkan usia di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan cukup sebagian besar terdapat pada responden dengan usia 36-60 tahun yaitu sebanyak 11 responden (64,7%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin dewasa usia seseorang pengetahuannya semakin baik, hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, dan dengan bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, (2010) yang menyatakan bahwa usia seseorang sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin matang usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Menurut peneliti usia seseorang sangat mempengaruhi faktor pengetahuan karena dalam penelitian ini peneliti meneliti pada kelompok usia dewasa, usia reproduktif dalam teori Notoatmotjo (2010), mengatakan bahwa seseorang akan semakin mudah untuk memanfaatkan waktu untuk mengikuti segala kegiatannya



dan berkeinginan untuk melakukan perawatan kesehatan pada gigi dan mulut anak.

7. Pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik berdasarkan pendidikan di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan cukup sebagian besar terdapat pada responden dengan pendidikan dasar yaitu sebanyak 18 responden (54,5%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu dengan pendidikan rendah dapat memiliki pengetahuan cukup tentang makanan kariogenik. Hal ini menurut Notoatmodjo (2010) dapat disebabkan karena pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal seperti pelatihan, penyuluhan dan lain sebagainya, namun demikian menurut teori dari Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam perkembangan kesehatan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Klien dengan

pendidikan tinggi akan mampu mengerti, menggunakan pemikiran yang efektif dan konstruktif.

Menurut peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik, diantaranya adalah jenjang pendidikan terakhir ibu, tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik, dan pernah tidaknya ibu menerima informasi tentang masalah tersebut baik dari media elektronik, media cetak dan petugas kesehatan dan lain-lain. Karena ketiga hal tersebut merupakan faktor pendorong dan faktor pemberdayaan ibu dalam mengatasi masalah kesehatan anaknya. Penyebab masih banyaknya ibu yang tidak memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak karena ibu masih menganggap bahwa kesehatan gigi dan mulut anak bukan masalah yang penting.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yang terdiri dari pengertian makanan kariogenik, proses terjadinya karies, dan jenis makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung maka peneliti menyimpulkan :

1. Pengetahuan cukup sebagian besar terdapat pada responden dengan usia 36-60 tahun yaitu sebanyak 11 responden (64,7%)
2. Pengetahuan cukup sebagian besar terdapat pada responden dengan pendidikan dasar yaitu sebanyak 18 responden (54,5%)

#### **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yang terdiri dari pengertian makanan kariogenik, proses terjadinya karies, dan jenis makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Untuk Ibu

Diharapkan masyarakat khususnya ibu dapat menerapkan dan meningkatkan pengetahuan tentang makanan kariogenik yang terdiri dari pengertian makanan kariogenik, proses terjadinya karies, dan jenis

makanan kariogenik dengan mengikuti program yang diselenggarakan oleh instansi pelayanan kesehatan sehingga angka kejadian masalah kesehatan gigi pada anak akibat dari makanan kariogenik menurun.

## 2. Untuk Anak TK

Anak-anak diharapkan dapat mengurangi mengkonsumsi makanan atau jajan makanan kariogenik agar tidak mengalami karies gigi dan kesehatan gigi dapat terjaga dengan baik.

## 3. Untuk Puskesmas

Diharapkan pihak Puskesmas meningkatkan pengetahuan ibu tentang perilaku pencegahan karies gigi dan memahami faktor penyebab terjadinya karies gigi dengan mengupayakan pelayanan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Wawan dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta : Nuha Medika.
- Adhani, R., Hidayat, S., Arya, I.W., (2014). Perbedaan pH Saliva Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah Mengonsumsi Makanan Manis dan Lengket, *Dentino (Jur Ked Gigi) ISSN 2337-5310*, 2 (1) : 39-45
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budisuari, M.A., Oktarina, M., Muhammad A., (2008). Hubungan Pola Makan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi dan Mulut (Karies) di Indonesia, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13 (1) : 83–91
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianus. (2016). *Hubungan Karakteristik dan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Umur 11-12 Tahun di Sekolah Dasar Negeri Terpilih Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan Kota Serang*. Jurnal Arkesmas. Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016
- Nurhidayat, O. P, EramTunggul. Wahyono, Bambang. (2012). Perbandingan media power point dengan flip chart dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *Unnes Journal of Public Health 1* (1) 2012, hlm.32
- Panna. (2012). Hubungan antara frekuensi konsumsi makanan kariogenik dan tingkat keparahan karies gigi molar satu permanen. Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/2732> diakses tanggal 15 november 2018
- Ramadhan, A.G., 2010, *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*, Jakarta : Bukune.
- Samini, dkk (2014). *Hubungan konsumsi makanan manis dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejo Desa*

*Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan*. Diakses dari <http://jurnal.akbidharapanmulya.com/index.php/delima/article/view/41> diakses tanggal 13 Desember 2018

Sanz, A.M.G., Nieto, B.A.G., Nieto, E.G., (2013). Dental Health; The Relationship Between Tooth Decay and Food Consumption, *Nutr Hosp*, 28 (4) : 64-71

Tulangow, J.T., Mariati, N.W., Mintjelungan, C., (2013). Gambaran Status Karies Murid Sekolah Dasar Negeri 48 Manado Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua, *J e-Gigi* 1 (2) : 85-93\

Widya, Y.,(2008). *Pedoman Perawatan Kesehatan Anak*, Bandung : Penerbit Yrama Widya

Zatnika, I. (2009). *89% Anak Menderita Penyakit Gigi dan Mulut*. <http://www.depkes.go.id/inex.php?option=article&itemid=3> diakses pada tanggal 15 november 2018

*Lampiran 1***PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Hal : Permohonan Menjadi Responden

Kepada

Yth. Bapak/ibu orang tua murid

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Program Pendidikan Diploma III Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Ypgyakarta yang berjudul “gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mohon bantuan berupa kesediaan dan kerelaan hati bapak/ibu untuk menjadi responden serta membantu pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi ibu sebagai responden. Informasi yang ibu berikan hanya untuk kepentingan penelitian, kerahasiaan bapak/ibu akan peneliti jamin sepenuhnya.

Atas kehadirannya, peneliti ucapkan terima kasih dan peneliti mohon maaf yang setulus-tulusnya apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan di hati ibu sekalian.

Temanggung, 2018

Hormat saya

Sudiasih

*Lampiran 2***PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Setelah mendengar dan memahami penjelasan yang diberikan oleh peneliti, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Sudiasih Program Pendidikan Diploma III Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Makanan Kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung”.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak dapat berakibat negatif terhadap saya dan keluarga, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Temanggung, 2018

Hormat saya

( \_\_\_\_\_ )



*Lampiran 3***LEMBAR TES**

**GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG MAKANAN  
KARIOGENIK DI TK MARDISIWI KLEDUNG  
KABUPATEN TEMANGGUNG**

**A. Karakteristik Responden**

- |                        |   |             |
|------------------------|---|-------------|
| 1. No Responden        | : |             |
| 2. Umur                | : | _____ tahun |
| 3. Pendidikan terakhir | : |             |
| 4. Pekerjaan           | : |             |

**B. Pengetahuan tentang Makanan Kariogenik**

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang menurut anda benar.

1. Makanan kariogenik adalah makanan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi
 

a. Benar	b. Salah
----------	----------
2. Makanan kariogenik adalah makanan yang bersifat lengket
 

a. Benar	b. Salah
----------	----------
3. Makanan kariogenik adalah makanan yang mengandung karbohidrat dan gula yang tinggi, contohnya
 

a. Kue tar	b. Buah pir
------------	-------------
4. Makanan dibawah ini dapat menyebabkan gigi berlubang
 

a. Roti tawar	b. Wortel
---------------	-----------
5. Makanan yang menyebabkan proses karies gigi menjadi cepat adalah
 

a. Brokoli	b. Gula
------------	---------
6. Makanan yang mengandung soda akan mempermudah proses terjadinya karies gigi ( gigi berlubang )
 

a. Benar	b. Salah
----------	----------
7. Gula dalam coklat tidak dapat menyebabkan kerusakan gigi
 

a. Benar	b. Salah
----------	----------

8. Air putih memiliki kandungan asam yang tinggi sehingga dapat merusak gigi
  - a. Benar
  - b. Salah
9. Contoh minuman yang dapat menyebabkan gigi menjadi sensitif
  - a. Es
  - b. Air putih
10. Pada es krim yang menyebabkan kerusakan gigi pada anak adalah
  - a. Gula
  - b. Sari buah
11. Permen mengandung gula yang dapat menyebabkan kerusakan gigi
  - a. Benar
  - b. Salah
12. Minuman bersoda seperti sprite dan coca cola dapat menyebabkan kerusakan gigi
  - a. Benar
  - b. Salah
13. Makanan yang mengandung pemanis buatan dapat menyebabkan gigi mudah rusak
  - a. Benar
  - b. Salah
14. Mengosok gigi minimal 2 kali sehari yaitu
  - a. Saat mandi pagi dan sore
  - b. Setelah sarapan dan sebelum tidur
15. Anak yang suka makanan manis dan lengket dapat sering mengalami sakit gigi
  - a. Benar
  - b. Salah

## Lampiran 4

Konsep Kerja ( *Working Concept* )

No	Konsep	Gagasan	Pertanyaan
1	Pengertian makanan kariogenik (Rahmadhan, 2010)	Pengertian dari makanan kariogenik dan dapat menyebabkan karies gigi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian makanan kariogenik menyebabkan karies</li> <li>b. Pengertian makanan kariogenik lengket</li> <li>c. Makanan kariogenik adalah makanan yang mengandung karbohidrat dan gula yang tinggi</li> <li>d. Makanan kariogenik menyebabkan gigi berlubang</li> </ul>
2	Proses terjadinya karies karena makanan kariogenik (Rahmadhan, 2010)	Jenis makanan yang menyebabkan karies gigi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Makanan yang menyebabkan proses karies gigi menjadi cepat</li> <li>b. Makanan yang mengandung soda akan mempermudah proses terjadinya karies gigi (gigi berlubang )</li> </ul>
3	Jenis makanan kariogenik (Rahmadhan, 2010)	Jenis makanan kariogenik yang menyebabkan karies gigi adalah gula, permen, es krim, minuman bersoda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gula dalam coklat tidak dapat menyebabkan kerusakan gigi</li> <li>b. Air putih memiliki kandungan asam yang tinggi sehingga dapat merusak gigi</li> <li>c. Contoh minuman yang dapat menyebabkan gigi menjadi sensitif</li> <li>d. Es krim yang menyebabkan kerusakan gigi pada anak</li> <li>e. Permen mengandung gula yang dapat menyebabkan kerusakan gigi</li> <li>f. Minuman bersoda seperti sprite dan coca cola dapat menyebabkan</li> </ul>

No	Konsep	Gagasan	Pertanyaan
			merusak gigi g. Makanan yang mengandung pemanis buatan dapat menyebabkan gigi mudah rusak
4	Dampak mengkonsumsi makanan kariogenik (Sumawinata,2011)	Dampak makanan kariogenik dan cara perawatan gigi	a. Mengosok gigi minimal 2 kali sehari b. Anak yang suka makanan manis dan lengket dapat sering mengalami sakit gigi

*Lampiran 5***PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN  
(PSP)**

1. Saya adalah Sudiasih berasal dari Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Prodi D III Kesehatan Gigi dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dengan penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Makanan Kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung
2. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.
3. Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang makanan kariogenik
4. Prosedur pengambilan dan penelitian dengan pendekatan *cross sectional* (penelitian sesaat) selama 1 hari. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan selama tindakan yaitu meminta waktu untuk mengisi kuesioner.
5. Kami akan memberikan kompensasi kepada anda berupa cinderamata
6. Partisipasi anda bersifat sukarela, tidak ada paksaan dan anda dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun
7. Apabila ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi Sudiasih dengan nomor telepon 081229470520.

No	Konsep	Gagasan	Pertanyaan
1	Pengertian makanan kariogenik (Rahmadhan, 2010)	Pengertian dari makanan kariogenik dan dapat menyebabkan karies gigi	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Pengertian makanan kariogenik menyebabkan karies</li> <li>f. Pengertian makanan kariogenik lengket</li> <li>g. Makanan kariogenik adalah makanan yang mengandung karbohidrat dan gula yang tinggi</li> <li>h. Makanan kariogenik menyebabkan gigi berlubang</li> </ul>
2	Proses terjadinya karies karena makanan kariogenik (Rahmadhan, 2010)	Jenis makanan yang menyebabkan karies gigi	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Makanan yang menyebabkan proses karies gigi menjadi cepat</li> <li>d. Makanan yang mengandung soda akan mempermudah proses terjadinya karies gigi (gigi berlubang )</li> </ul>
3	Jenis makanan kariogenik (Rahmadhan, 2010)	Jenis makanan kariogenik yang menyebabkan karies gigi adalah gula, permen, es krim, minuman bersoda	<ul style="list-style-type: none"> <li>h. Gula dalam coklat tidak dapat menyebabkan kerusakan gigi</li> <li>i. Air putih memiliki kandungan asam yang tinggi sehingga dapat merusak gigi</li> <li>j. Contoh minuman yang dapat menyebabkan gigi menjadi sensitif</li> <li>k. Es krim yang menyebabkan kerusakan gigi pada anak</li> <li>l. Permen mengandung gula yang dapat menyebabkan kerusakan gigi</li> <li>m. Minuman bersoda seperti sprite dan coca cola dapat menyebabkan kerusakan gigi</li> <li>n. Makanan yang</li> </ul>

No	Konsep	Gagasan	Pertanyaan
			mengandung pemanis buatan dapat menyebabkan gigi mudah rusak
4	Dampak mengkonsumsi makanan kariogenik (Sumawinata,2011)	Dampak makanan kariogenik dan cara perawatan gigi	c. Mengosok gigi minimal 2 kali sehari d. Anak yang suka makanan manis dan lengket dapat sering mengalami sakit gigi